

Analisis Wacana Politik Prabowo Subianto Bicara Gagasan dalam Chanel Youtube Najwa Shihab

Dian Kartikasari¹, Surotin², Eva Eri Dia³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas PGRI Jombang

e-mail: dian.88999@gmail.com¹, surotinsurotin25@gmail.com²,
evaeridia@gmail.com³

Abstrak

Penelitian *analisis wacana politik Prabowo Subianto dalam acara bicara gagasan pada channel youtube najwa shihab* menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam debat tersebut. Data dalam penelitian ini berupa tuturan calon presiden nomor urut 02 dan presenter, yaitu Prabowo Subianto dan Najwa Shihab yang terdapat dalam video Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa dalam chanel youtube Najwa Shihab yang telah ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah video Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa yang diunduh melalui youtube channel Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumenter. Proses pengumpulan data tidak secara langsung mengamati peristiwa tutur melainkan melalui rekaman yang terdapat dalam video. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah mengamati video, mentranskripsikan semua tuturan dalam debat ke dalam bahasa tulis, dan identifikasi data. Analisis data dalam penelitian terdiri atas deskripsi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Kata Kunci: *Wacana Kritis, Wacana Politik, Gagasan*

Abstract

Research analyzing Prabowo Subianto's political discourse in the idea talk show on the Najwa Shihab YouTube channel using descriptive methods. The qualitative approach used in this research is research that uses a scientific background, with the aim of interpreting the phenomena that occur and is carried out using various existing methods. The research will produce descriptive data in the form of sentences contained in the debate. The data in this research are the speeches of presidential candidate number 02 and the presenters, namely Prabowo Subianto and Najwa Shihab which are in the video of Prabowo Subianto talking about ideas at the Mata Najwa event on the Najwa Shihab YouTube channel which has been

transcribed into written language. The data source in this research is a video of Prabowo Subianto talking about ideas at the Mata Najwa event which was downloaded via the Najwa Shihab YouTube channel. This research uses documentary data collection techniques. The data collection process does not involve directly observing speech events but rather through recordings contained in video. Data collection was carried out by observing the video, transcribing all speech in the debate into written language, and identifying the data. Data analysis in research consists of data description, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: *Critical Discourse, Political Discourse, Ideas*

PENDAHULUAN

Wacana dipandang sebagai kesatuan makna yang dilihat sebagai bangunan bahasa yang utuh dalam bidang linguistik, dan ataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan disebut sebagai wacana. Menurut Tarigan (2009:19) wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Sebagai satuan gramatikal tertinggi, wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal dapat dipenuhi dalam wacana apabila sudah terbina kekohesifan, adanya keserasian hubungan antara unsur internal yang meliputi kata, kalimat, teks, dan konteks dengan unsur internal yang meliputi implikatur, presuposisi, referensi, inferensi, dan konteks.

Penutur memproduksi wacana untuk mengirim pesan, dan wacana tersebut akan diinterpretasi oleh mitra tutur sesuai konteks yang dibangun. Konteks cenderung dikonseptualisasikan sebagai suatu hal yang dapat dipahami tanpa dipikirkan atau dipelajari yang bersifat komunikatif seperti; ras, kelas sosial, hegemoni, gender, dan politik (Van Dijk, 2008:233). Melalui wacana, seseorang ataupun sekelompok masyarakat dapat diidentifikasi dan dikenali dari sisi ideologi, kepribadian, dan perilakunya. Konsep ini dapat diartikan sebagai bentuk wacana kritis. Wacana kritis meliputi wacana sosial, wacana budaya, wacana gender, dan wacana politik (Mulyana, 2005:56-57). Banyak klasifikasi wacana diantaranya wacana politik, merupakan wacana yang berkaitan dengan dunia politik. Wacana politik sebagai bagian dari studi wacana kritis, dimanfaatkan dalam konteks politik untuk tujuan-tujuan tertentu. Menurut pandangan Fairclough (1995:135), wacana yang dipahami sebagai sebuah interaksi atau tindakan memiliki dua tujuan. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan memengaruhi, membujuk, menyanggah, dan mempersuaf. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol. Tidak ada wacana yang lahir tanpa disadari sepenuhnya oleh penuturnya. Hal ini sejalan dengan pemikiran terhadap analisis wacana politik yang diasumsikan digunakan secara sadar dengan tujuan memengaruhi, membujuk, menyanggah, bahkan mempersuaf. Salah satunya, dalam konteks Prabowo Subianto bicara gagasan.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara penganut faham demokrasi, yang tentu melaksanakan pemilu sebagai perwujudan kedaulatan rakyat. Proses tahapan

pemilu berdasarkan PKPU Nomor 23 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 21 disebutkan bahwa kampanye pemilu yang disebut kampanye adalah kegiatan peserta pemilu atau pihak lain yang ditunjuk oleh peserta pemilu untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program, dan citra diri peserta pemilu. Pemilihan presiden di Indonesia berorientasi pada sistem demokratis (UUD No. 32 tahun 2004) yakni setiap kepala daerah dipilih langsung oleh masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat sebagai objek utama menjadi sasaran diterapkannya wacana politik. Melalui wacana politik, masyarakat dibujuk, dipengaruhi, bahkan dikuasai secara halus tanpa paksaan untuk mencapai kemenangan. Masyarakat seakan-akan dengan sadar menerima tanpa menyadari adanya tujuan-tujuan politik di balik wacana yang disuguhkan. Salah satu bentuk wacana politik yang selalu muncul dalam konteks pemilihan presiden yaitu gagasan dari setiap calon presiden.

Gagasan atau ide dalam ilmu filsafat biasanya merujuk pada gambaran perwakilan mental suatu objek. Gagasan juga dapat menjadi konsep abstrak yang tidak mewakili gambaran mental (Rober, 1995:355). Ide menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rancangan yang tersusun di dalam pikiran; atau perasaan yang benar-benar menyelimuti pikiran. Gagasan, seperti halnya ide, memiliki arti hasil dari pemikiran. Secara umum, gagasan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran, pengusulan, kemauan, serta harapan yang kemudian disampaikan atau diperdengarkan. Dapat pula didefinisikan sebagai konsepsi yang ada dalam pikiran sebagai hasil dari pemahaman mental, kesadaran, atau aktivitas. Gagasan dalam kajian filsafat Yunani dan filsafat Islam melibatkan gambaran lengkap tentang imajinasi, yang segera berlalu. Selama gagasan tersebut belum ditanamkan menjadi sebuah konsep dengan kata-kata atau gambar yang nyata, maka gagasan tersebut hanya akan tetap ada dalam pikiran. Gagasan akan menghasilkan konsep sebagai dasar dari semua jenis pengetahuan, termasuk sains dan filsafat. Saat ini, banyak orang berpikir bahwa sebuah gagasan merupakan sejenis kekayaan intelektual, seperti halnya hak cipta atau paten.

Komunikasi politik sebagai studi mengenai segala macam hal dan proses politik memungkinkan terjadinya komunikasi. Studi mengenai komunikasi bisa dilakukan analisis terhadap segala macam proses pengolahan, penyampaian, dan penerimaan informasi. Kedekatan antara komunikasi dan politik jelas merupakan suatu hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kepentingan dalam mendapatkan sesuatu merupakan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan komunikasi. Secara umum setiap individu atau kelompok politik akan memilih media komunikasi yang efektif untuk meraih tujuan. Hal ini menjadikan semua kegiatan politisi yang dilakukan oleh pemerintah atau kekuasaan negara beserta institusi pendukung maupun yang dilakukan rakyat pada umumnya. Komunikasi politik dalam bentuk retorika, pidato, dan penyampaian pesan politik seperti halnya kampanye di ruang publik maupun dalam kelompok kecil yang terjadi di Indonesia, dapat diamati melalui berbagai aspek yang melekat dalam komunikasi politik. Setiap aspek memiliki peran tersendiri, walaupun tetap memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penerapannya (Putri, 2015:52).

Keraf (dalam Hartinah, 2020:108) menjelaskan mengenai jenis diksi, membagi menjadi dua belas. Pertama, denotasi merupakan konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk kepada konsep, referen atau ide). Kedua, yaitu konotasi

merupakan suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi merupakan kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Ketiga, kata abstrak yang merupakan kata mempunyai referen berupa konsep. Kata abstrak sulit digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap dengan panca indra manusia. Keempat, kata konkrit merupakan kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan oleh satu atau lebih dari pancaindra. Kata-kata konkrit menunjuk kepada barang yang actual dan spesifik dalam pengalaman. Kata konkrit digunakan untuk menyajikan gambaran yang hidup dalam pikiran pembaca melebihi kata-kata yang lain. Kelima, kata umum merupakan kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas. Kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan. Keenam, kata khusus merupakan kata-kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkrit. Kata khusus memperlihatkan kepada objek yang khusus. Ketujuh, kata ilmiah adalah kata yang dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah. Kedelapan, kata populer merupakan kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik oleh kaum terpelajar atau oleh orang kebanyakan. Kesembilan, jargon merupakan kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia, atau kelompok-kelompok khusus lainnya. Kesepuluh, kata slang adalah kata-kata non standard yang informal, yang disusun secara khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan, kata slang juga merupakan kata-kata yang tinggi atau murni. Kesebelas, kata asing merupakan unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya. Kedua belas, kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia.

Komunikasi politik ditemukan dalam kegiatan Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara Mata Najwa. Wacana gagasan terjadi interaksi antara si penutur dan mitra tutur yang menghasilkan tuturan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan si penutur. Berdasarkan paparan yang dikemukakan, penulis tertarik memahami lebih dalam wacana politik yang terkandung dalam gagasan calon presiden. Dengan demikian, penulis memilih judul analisis wacana politik Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa dalam chanel youtube Najwa Shihab. Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan menganalisis menggunakan kajian analisis wacana terutama terkait wacana politik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memahami wacana politik dalam konteks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk memaparkan data apa adanya tanpa rekayasa dan mengungkapkan penjelasan tentang analisis wacana politik dalam prabowo subianto bicara gagasan pada acara mata najwa dalam chanel youtube najwa shihab. Metode deskriptif mengumpulkan data yang berupa fakta gambaran dan bukan angka sehingga laporan hasil penelitian berisi kutipan data untuk memberikan

gambaran penyajian laporan tersebut (Meleong, 2014:11). Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran dan mendeskripsikan analisis wacana politik Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa dalam chanel youtube najwa shihab.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Meleong, 2014:4) metode kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan serta orang dan perilaku yang dapat di amati. Dengan demikian, penelitian analisis wacana politik Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa dalam chanel youtube najwa shihab pada akhirnya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam debat tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan calon presiden nomor urut 02 dan presenter, yaitu Prabowo Subianto dan Najwa Sihab yang terdapat dalam video Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa dalam chanel youtube Najwa Shihab yang telah ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah video Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa yang diunduh melalui youtube channel Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumenter. Proses pengumpulan data tidak secara langsung mengamati peristiwa tutur melainkan melalui rekaman yang terdapat dalam video. Teknik ini biasa digunakan bila data penelitian adalah data tertulis atau dokumen (Muhammad dalam Hartinah, 2020:109). Pengumpulan data dilakukan dengan langkah mengamati video, mentranskripsikan semua tuturan dalam debat ke dalam bahasa tulis, dan identifikasi data.

Menurut Mahsun (2013:117) tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat penting karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Hal ini dikarenakan penemuan kaidah-kaidah tersebut merupakan inti dari sebuah aktivitas ilmiah yang disebut penelitian. Proses analisis data dalam penelitian terdiri atas deskripsi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Konotasi

Konotasi merupakan suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Menurut Nurfadilah (2017:4) menyatakan bahwa diksi konotatif adalah makna yang sudah mendapat tambahan. Konotasi merupakan kesankesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya.

Data 1

Prabowo: Jadi lalu di prajurit pasukan tempur itu ibaratnya itu Mbak Najwa mereka itu ibaratnya itu harimau. **harimau-harimau untuk membela negara kalau negara kita diganggu tentara kita kita mau yang harimau** ya bukan yang bukan yang embek jadi ada pepatah Mbak Najwa pepatah yang diajarkan ya 1000 kambing dipimpin oleh harimau kambingnya akan mengaung semua. 1000 harimau dipimpin kambing akan harimaunya akan kita waktu itu harimau

harus dipimpin harimau Jadi mungkin persepsinya Prabowo itu keras seram. (PS/5'.45")

Konteks: Tuturan tersebut diutarakan oleh Prabowo dalam acara bicara gagasan bersama Najwa Shihab. Pada percakapan tersebut membicarakan karakter Prabowo menurut perspektif dirinya dimata masyarakat.

Kutipan data tersebut mengandung diksi yang di dalamnya terdapat makna konotasi. Makna konotasi tersebut terlihat ketika Prabowo mengibaratkan prajurit sebagai harimau. Sebagaimana karakter harimau yang gagah, berani, dan tegas menghadapi siapapun lawannya. Tidak seperti kambing yang memiliki karakter yang lemah dan tidak tegas ketika bersuara. Maka kutipan percakapan tersebut mengandung wacana bahwa seorang pemimpin itu harus memiliki ketegasan dalam memimpin rakyatnya, dengan gagah dan berani tidak mudah terbujuk dengan pihak manapun. Namun, persepsi masyarakat memandang prabowo itu sebagai orang yang keras dan ambisius sehingga publik menilai prabowo itu tidak akan ramah ketika menghadapi masyarakat kelak.

Makna Abstrak

Kata abstrak merupakan kata yang mempunyai referen berupa konsep. Kata abstrak sulit digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap dengan panca indra manusia. Kata benda abstrak adalah kata yang berasal dari kata kerja dan kata sifat yang tidak menunjuk pada objek, tapi pada suatu kejadian atau abstraksi.

Data 2

Prabowo: Justru itu Mbak Najwa politik kita harus **unik** harus politik kita harus politik yang **bijaksana** politik yang **cerdas** politik yang penuh kesadaran, jangan politik yang kita ikut-ikutan gaya orang lain ya hujat menghujat hardik menghujat itu menurut saya tidak produktif rakyat tidak suka ia tidak suka pemimpin yang saling mengejek seorang dengan alasan rekonsiliasi juga.

Konteks: Tuturan tersebut diutarakan oleh Prabowo dalam acara bicara gagasan bersama Najwa Shihab. Pada percakapan tersebut membicarakan karakter sikap politik yang baik.

Data tersebut mengandung diksi yang di dalamnya terdapat makna abstrak. Makna abstrak sulit digambarkan karena tidak dapat diserap dengan panca indra. Kata yang menunjukkan makna abstrak pada kutipan percakapan Prabowo tersebut adalah unik, bijaksana, dan cerdas. Kata-kata tersebut merupakan kata sifat yang digunakan Prabowo untuk menggambarkan dunia politik yang baik. Unik, bijaksana, dan cerdas mengandung makna abstraksi karena kata sifat tersebut tidak mampu diserap oleh pancaindra atau tidak dapat terlihat gambaran politik yang unik, bijaksana, dan cerdas itu. Prabowo menggunakan kata unik, bijaksana, dan cerdas untuk memikan masyarakat bahwa politik yang akan diusung dalam pemerintahannya adalah model politik tersebut sehingga bukan politik yang hanya mementingkan kepentingan pribadi atau golongan saja.

Makna Konkret

Kata konkret adalah kata yang acuannya nyata atau dapat dicera oleh pancaindera. Hal ini juga sependapat Harmoko (2014) menyatakan bahwa kata-kata konkret menunjuk

kepada barang yang actual dan spesifik dalam pengalaman serta kata konkret digunakan untuk menyajikan gambaran yang hidup dalam pikiran pembaca melebihi kata-kata yang lain.

Data 3

Prabowo: Media menangkap saya pada saat itu saya sedang semangat gitu ya jadi di politik di Indonesia ini kalau kita keliling dan **ketemu** rakyat ya kita bayangkan ya rakyat datang dari jauh dia kumpul Dia nunggu berjam-jam di panas terik matahari untuk menunggu tokoh yang dia yang dia ingin **dengar** pandangan-pandangannya kemudian kita sebagai tokoh yang datang kita datang ini masyarakat yang datang jauh berdiri lama di panas terik matahari.

Konteks: Tuturan tersebut diutarakan oleh Prabowo dalam acara bicara gagasan bersama Najwa Shihab. Pada percakapan tersebut membicarakan sikap Prabowo yang selalu menghargai pendukungnya.

Kutipan data tersebut mengandung diksi yang di dalamnya terdapat makna konkret. Makna konkret merupakan makna yang dapat diserap dengan pancaindera. Pada kutipan tersebut yang terlihat adalah kata konkret yang diserap oleh indra penglihatan dan indra pendengaran. Indra penglihatan tersebut terlihat aksi Prabowo yang selalu bersemangat untuk memberikan yang terbaik kepada rakyat yang selalu bersemangat mendukungnya pula meski panas terik matahari membara tetap sedia menunggu Prabowo untuk memberikan gagasan-gagasannya. Kemudian indra pendengaran juga terlihat ketika prabowo menyampaikan pandangan-pandangannya yang mampu didengar oleh masyarakat sebagai pendukung. Wacana politik terlihat ketika Prabowo mampu meyakinkan para pendukungnya bahwa dirinya mampu untuk mewujudkan harapan masyarakat yang rela mendukungnya.

Makna Khusus

Reskian (2018) yang menyatakan bahwa kata khusus lebih tepat menggambarkan sesuatu daripada kata umum. Harmoko (2014) menjelaskan kata khusus adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarahannya yang khusus dan konkret. Kata khusus memperlihatkan kepada objek khusus. Kata khusus adalah kata-kata yang ruang lingkup dan cakupan maknanya lebih sempit.

Data 4

Prabowo: Saya kira ya rakyat kita saya kira sudah cukup **matang** jangan under estimate rakyat kita, tadi saya kasih contoh ya seorang pangkat rendah Kopral dia lebih jujur dan lebih bijak ya daripada orang pangkat tinggi itu contoh kecil masalah lingkungan hidup masalah pentingnya pohon tapi itu itu kritis itu bayangkan jadi jangan pernah kearifan dan kepintaran rakyat kita kalau saya jadi kita kita serahkan kepada rakyat.

Konteks: Tuturan tersebut diutarakan oleh Prabowo dalam acara bicara gagasan bersama Najwa Shihab. Pada percakapan tersebut Prabowo membicarakan rakyat yang mampu menilai pemimpinnya dengan baik.

Kutipan data tersebut merupakan diksi yang di dalamnya mengandung makna khusus. Kata khusus pada kutipan tersebut adalah kata matang. Kata matang memiliki arti

khusu yaitu biasa digunakan pada makanan. Sehingga kata matang memiliki arti yang sempit. Pada kutipan tersebut Prabowo menggunakan kata matang yang diperuntukkan bagi rakyat Indonesia. Kematangan yang dimaksud pada cara berpikir rakyat yang jujur, lebih bijak, dan lebih kritis dalam menyikapi politik sehingga kata matang diartikan sebagai rakyat yang mampu memilih pemimpin dengan cara berpikir mereka yang bijaksana dan kritis dalam menyikapi dunia politik sebagai pemimpin dan lebih mampu menilai pemimpin yang pantas untuk menjadi pemimpin Indonesia yang mampu membawa Indonesia menjadi negara yang lebih baik.

Kata Ilmiah

Rosmiati (2021:131) menjelaskan kata ilmiah adalah kata yang dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah.

Data 5

Prabowo: ..eee saya kok merasa tidak terlalu beruba saya, soalnya dulu mungkin ee **persepsinya**, persepsinya mungkin momen dimana ee media menangkap saya saat itu, saya sedang semangat, begitu (PS/2'.55")

Konteks: Kalimat tersebut diutarakan Prabowo ketika Host menanyakan tentang perubahan yang terjadi pada Prabowo.

Kata **persepsi** termasuk kedalam kata ilmiah, yang artinya tanggapan pandangan atau pendapat seseorang mengenai sesuatu melalui panca indra. Kalimat yang diujarkan Prabowo “..eee saya kok merasa tidak terlalu beruba saya, soalnya dulu mungkin ee **persepsinya**, persepsinya mungkin momen dimana ee media menangkap saya saat itu, saya sedang semangat, begitu..”, dikatakan sebagai wacana politik karena diujarkan ketika Prabowo selaku calon presiden memaparkan gagasan saat masa kampanye politik. Koteks dalam kalimat tersebut, memuat konteks suasana tenang, santai, dengan nanda sedang tetapi tegas, untuk memberikan penegasan tentang diri Prabowo.

Kata Populer

Kata populer merupakan kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik oleh kaum terpelajar maupun orang lainnya (rosmiati, 2021:131). Setiorini (2010:19) menambahkan bahwa kata populer adalah kata yang lazim digunakan oleh masyarakat luas dalam kegiatan sehari-hari.

Data 6

Prabowo: ..jadi eee saya tenang, saya tidak kemana-mana. Ya, jadi bener gak? selalu dibilang ini lah itulah, mau kudeta iya kan, dan sebagainya **penculik**, **pembunuh**, jadi gimana ya, mau saya apakan. Dan ini juga demokrasi...(PS/10'.30")

Konteks: Kalimat tersebut diutarakan Prabowo ketika Host menanyakan tentang tanggapan Prabowo mengenai keterlibatan Prabowo dalam isu HAM di peristiwa 98 yang selalu muncul ketika politik menghangat.

Kata **penculik** dan **pembunuh** termasuk kedalam kata populer, kata tersebut umum dipakai semua lapisan masyarakat. Masyarakat memahami kata **penculik** dan **pembunuh** karena sering terdengar dalam kegidupan sehari-hari. Kalimat yang diujarkan Prabowo

“..selalu dibilang ini lah itulah, mau kudeta iya kan, dan sebagainya **penculik, pembunuh**, jadi gimana ya, mau saya apakan. Dan ini juga demokrasi..”, dikatakan sebagai wacana politik. Kalimat tersebut sebagai penjelasan Prabowo mengenai isu HAM yang menyangkut dirinya selalu menghangat ketika pemilu. Koteks dalam kalimat tersebut, memuat konteks suasana tenang, santai karena dengan isu yang sama setiap tahunnya, dengan nanda sedang tetapi tegas, untuk memberikan penegasan tentang diri Prabowo.

Jargon

Jargon adalah kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia, atau kelompok-kelompok khusus lainnya (Keraf, 2005: 107). Menurut Rosmiati (2021:131) pada dasarnya, jargon merupakan bahasa atau kata yang khusus sekali.

Data 7

Prabowo:tau-tau, ini bener-bener, dari belakang saya, ada suara seorang **kopral**, kopral itu sedang jongkok dibelakang, nggak tau dia sedang apa, dia denger pembicaraan dari perwira...(PS/51'.20”)

Konteks: Prabowo menceritakan pengalaman pribadi, untuk mengetahui bagaimana seseorang bisa menjadi patner yang tulus.

Kata **kopral** termasuk kedalam kata jargon, merupakan kata khusus dalam bidang militer. **Kopral** yaitu pangkat golongan tamtama dalam ketentaraan, satu tingkat di bawah bintara dan satu tingkat di atas prajurit. Kalimat yang diujarkan Prabowo “....tau-tau, ini bener-bener, dari belakang saya, ada suara seorang **kopral**, kopral itu sedang jongkok dibelakang, nggak tau dia sedang apa, dia denger pembicaraan dari perwira...”, dikatakan sebagai wacana politik karena diujarkan ketika Prabowo selaku calon presiden menceritakan pengalaman pribadi, untuk mengetahui bagaimana seseorang bisa menjadi patner yang tulus. Koteks “menceritakan pengalaman pribadi, untuk mengetahui bagaimana seseorang bisa menjadi patner yang tulus”, memuat konteks suasana tenang, dan santai seperti orang bercerita.

Kata Asing

Kata asing adalah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya (Rosmiati, 2021:131).

Data 8

Prabowo: Saya kira mengkonfirmasi ya, dan membuat saya lebih **realistis** tapi juga lebih **optimistis**. (PS/20'.35”)

Konteks: Kalimat tersebut diucapkan Prabowo untuk menjawab pertanyaan Najwa Sihab problem maupun masalah yang terjadi di negeri ini ketika berbicara gagasan pada acara Mata Najwa.

Kata **realistis** dan **optimistis** termasuk kedalam kata asing, kedua kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang digunakan dalam bahasa Indonesia dengan bentuk sama. **Realistis** dalam bahasa Inggris yaitu *realistic*, sedangkan **optimistis** dalam bahasa Inggris yaitu *optimistic*. Kalimat yang diujarkan Prabowo “Saya kira mengkonfirmasi ya, dan

membuat saya lebih **realistis** tapi juga lebih **optimistis**”, dikatakan sebagai wacana politik karena diucapkan ketika Prabowo selaku calon presiden memaparkan pendapat mengenai problem maupun masalah politik yang ada di Indonesia. Koteks “Saya kira mengkonfirmasi ya, dan membuat saya lebih **realistis** tapi juga lebih **optimistis**”, memuat konteks suasana tenang, santai, nada sedang dengan sedikit penegasan.

Kata Serapan

Kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia (Rosmiati, 2021:131).

Data 9

Prabowo: Saya kurang **politisi**, mangkannya saya kalah terus. (PS/0'.03”)

Konteks: Kalimat tersebut diucapkan Prabowo ketika berinteraksi dengan Najwa Sihab, kata politisi muncul sebagai penjelasan mengapa Prabowo selalu kalah dalam pemilu sebelumnya.

Kata **politisi** berasal dari bahasa Belanda yaitu *politici*, yang diserap dalam bahasa Indonesia menjadi politisi. Jadi politisi termasuk dalam kata serapan. Kalimat yang diucapkan Prabowo “Saya kurang **politisi**, mangkannya saya kalah terus”, dikatakan sebagai wacana politik karena diucapkan ketika Prabowo selaku calon presiden memaparkan gagasan saat masa kampanye politik. Koteks “Saya kurang **politisi**, mangkannya saya kalah terus”, memuat konteks suasana tenang, santai, dengan nada sedang ketika Prabowo memaparkan gagasannya di awal percakapan dengan host Najwa Sihab dalam acara Prabowo Subianto bicara.

SIMPULAN

Analisi wacana politik Prabowo Subianto dalam acara bicara gagasan pada channel youtube najwa shihab, memiliki beberapa diksi yaitu, makna konotasi, makna abstrak, makna konkret, makna khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata asing, dan kata serapan. Makna konotasi yaitu macan yang menggambarkan prajurit. Makna abstrak yang terdapat dalam data yaitu kata unik, bijaksana, dan cerdas. Makna konkret yaitu kata ketemu dan dengar. Makna khusus yaitu kata matang diartikan sebagai rakyat yang mampu memilih pemimpin dengan cara berpikir yang matang. Kata ilmiah dalam penelitian ini yaitu kata persepsi, kata populer yaitu penculik dan pembunuh, jargon yaitu kopra, kata asing yaitu realistis dan optimis, dan kata serapan yaitu politisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmoko, D.D. (2014). Analisa Kesalahan Tata Bahasa Indonesia dalam Debat Calon Presiden RI 2014-2019. *Jurnal WANASASTRA Vol. VI No. 1 Maret 2014*.
- Hartinah, Y., & Kindi, F. M. (2020). Analisis Wacana Politik Capres Joko Widodo dan Prabowo Subianto dalam Debat Pilpres 2019. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 5(1), 105-121. <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/39387/27301>. Diunduh 28 Desember 2023

- Hartinah, Y., & Kindi, F. M. (2020). Analisis Wacana Politik Capres Joko Widodo dan Prabowo Subianto dalam Debat Pilpres 2019. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 5(1), 105-121. <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/39387/27301>. Diunduh 12 Januari 2024
- Keraf, Gorys (2005): *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Moleyong, J Lexy, 2014. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nurfadilah, V. (2017). Wacana Kepemimpinan: Analisis Makna Konotasi Dalam Teks Pidato Presiden Jokowi. *Jalabahasa, Volume 13, Nomor 1 Tahun 2017*, 83-92.
- Putri, R.E. (2015). KOMUNIKASI POLITIK (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis). *Jurisprudence, Vol. 5 No. 1 Maret 20*.
- Reskian, A. (2018). Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi Di Kelas X Ips II SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 3 No 2 (2018) ISSN 2302-2043*.
- Rosmiati, A. PILIHAN DIKSI DALAM PRODUCT PLACEMENT DALAM SINE-TRON TUKANGOJEKPENGKOLAN. <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/acintya/article/view/3998/3109>. Diunduh 8 Januari 2024
- Setiorini, R. A. (2010). Analisis penggunaan tata bahasa indonesia dalam penulisan karya tulis ilmiah: Studi kasus artikel ilmiah. *Visi Pustaka, Perpustakaan Nasional RI*, 12(1), 16-24.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35587876/Retno_Asihanti_Analisis_Penggunaan_TataBhs-libre.pdf. Diunduh 8 Januari 2024
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.